

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Setiap suku atau etnik yang terdapat pada Negara kita Indonesia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat Indonesia yang majemuk, di mana di dalamnya terdapat berbagai macam kelompok suku bangsa atau etnik, sebagaimana yang terdapat dalam makna Bhineka Tunggal Ika. Selain itu Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dikatakan negara kepulauan karena terdiri atas pulau-pulau besar dan pulau kecil di dalamnya, ada lima pulau besar yang termasuk dalam Wilayah Republik Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Masyarakat Indonesia yang mendiami pulau-pulau tersebut terdiri atas beraneka ragam budaya suku di dalamnya.

Mengingat sangat besarnya peranan budaya dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka tentu bangsa Indonesia terus berusaha untuk menggali dan mengembangkan kebudayaan yang besar diberbagai daerah, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan Nasional. Disamping itu pula dikembangkan kebudayaan-kebudayaan daerah yang merupakan salah satu realisasi upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan beradab.

Dengan keanekaragaman kebudayaanya, Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan Negara yang lain, sebab Indonesia

mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Kebudayaan-kebudayaan oleh masyarakat dianggap sebagai pedoman hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik secara rohani maupun secara jasmani. Keanekaragaman budaya agama, suku, dan lain-lain yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ternyata tidak membawa mereka kearah permusuhan maupun konflik antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Dalam masyarakat itu sendiri terdapat nilai-nilai budaya yang mengikat budaya itu sendiri, sehingga budaya itu tetap utuh dari generasi ke generasi. Sementara itu Sumaatmadja dalam Marpaung mengatakan bahwa pada perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai-nilai yang melekat di masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebut dikonsepsikan sebagai nilai budaya. (<http://wirasaputra.wordpress.com> : 26/12/013 : 20.00).

Perlu diketahui bahwa saat sekarang ini kehidupan budaya masyarakat kita di Indonesia banyak mengalami perubahan serta pergeseran. Pergeseran terhadap budaya maupun apa yang terdapat dalam budaya itu sendiri pada saat sekarang ini tentu tidak dapat dibendung, kecuali semua komponen dalam hal ini pemerintah dan masyarakat berperan secara aktif dan kreatif untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Mengingat besarnya peranan budaya dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat, maka tentu budaya itu harus terus dikembangkan.

Hal ini dapat kita lihat pada budaya yang terdapat pada daerah Propinsi Sulawesi Tengah tepatnya pada Daerah Kabupaten Banggai. Di mana pada daerah

Kabupaten Banggai tersebut terdapat 3 suku asli atau etnik yakni Suku Banggai, Suku Balantak dan Suku Saluan atau dikenal dengan istilah *Babasal*, Di mana ketiga suku ini berbeda dan masing-masing memiliki adat dan kebudayaan sendiri-sendiri. Selain itu juga kebudayaan yang terdapat pada ke-3 suku asli atau etnik yang terdapat pada Kab.Banggai tersebut pada saat sekarang ini telah banyak mengalami perubahan dan pergeseran.

Pada masyarakat Kab.Banggai, kec.Nuhon khususnya pada Desa Tomeang, di mana disana terdapat beberapa suku yang mendiami Desa Tomeang tersebut yakni Suku Saluan, Suku Gorontalo, Suku Jawa dan Suku Bugis, tentu disana terdapat juga bermacam-macam budaya di antara suku-suku tersebut. Perlu diketahui bahwa mayoritas suku pada masyarakat Desa Tomeang tersebut adalah merupakan suku Saluan. Hal ini sesuai dengan data jumlah suku atau etnik yang berada di Desa Tomeang dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel : I
Jumlah Suku atau Etnik Desa Tomeang

JUMLAH PENDUDUK DESA TOMEANG	SUKU ATAU ETNIK DESA TOMEANG	JUMLAH SUKU/KK	
1668 Jiwa	1	SUKU SALUAN	874 Jiwa
	2	SUKU GORONTALO	564 Jiwa
	3	SUKU JAWA	172 Jiwa
	4	SUKU BUGIS	58 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Tomeang 2013-sekarang.

Berdasarkan dari data tabel di atas maka tergambar bahwa pada Desa Tomeang itu sudah terjadi yang namanya pencampuran suku, di mana disana terdapat berbagai macam suku.

Masyarakat Suku Saluan sebagian besar bermata pencaharian petani. Selain itu masyarakat suku Saluan banyak mengalami berbagai pengaruh corak budaya lain, setidaknya memiliki perwujudan budaya dengan ciri khas tersendiri yang patut diketahui untuk dijadikan kerangka acuan dalam menempuh kehidupan yang selanjutnya dan dapat pula dijadikan cermin untuk menilik pola kehidupan.

Dalam Tradisi budaya Suku Saluan terdapat beberapa Tradisi budaya seperti yang telah dijelaskan di atas, perlu diketahui bahwa Tradisi budaya suku Saluan saat ini telah banyak terjadi yang namanya pergeseran atau perubahan salah satunya yaitu Tradisi upacara *Mompopeja* "***Mompopeja***" adapun arti dari *Mompopeja* yaitu "***Menginjak***" yaitu suatu upacara yang dilaksanakan ketika seorang anak telah mulai kuat berjalan. Adapun asal usul mengenai tradisi *Mompopeja* ini sudah ada sejak zaman dahulu pada suku Saluan yakni merupakan tradisi turunan dari nenek moyang.

Pada hakekatnya upacara Tradisional ini merupakan salah satu pranata sosial religius yang diperlukan dalam masyarakat sebagai usaha untuk memenuhi komunikasi dengan kekuatan magis atau roh leluhur. upacara Tradisional ini diharapkan akan selalu ada atau diharapkan tidak akan mengalami yang namanya pergeseran atau perubahan, sebab Tradisi upacara *Mompopeja* tersebut merupakan amanat dari leluhur atau nenek moyang dan sebagai pengukuhan nilai-nilai budaya yang berlaku secara turun temurun secara simbolik. Namun pada

kenyataanya sekarang banyak sekali kebudayaan yang mengalami pergeseran atau bahkan perubahan, hal ini dikarenakan pelestarian kebudayaan tersebut hanya semata-mata meneruskan Tradisi.

Jadi inti dari upacara Tradisi yang terdapat pada suku Saluan di atas adalah kesemuanya itu memiliki makna dan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup yang melekat pada diri seseorang atau sekumpulan orang, yang merupakan tujuan hidup yang diperjuangkan. Ini menandakan bahwa makna dan nilai-nilai dalam budaya merupakan unsur terpenting untuk membangun suatu masyarakat tertentu.

Selain itu juga bahwa nilai budaya juga dapat dikatakan sebagai nilai kehidupan yang sudah berakar dalam kehidupan kita. Maka dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktivitas sosialnya selalu berdasarkan atau berpedoman pada nilai-nilai budaya itu sendiri yang ada dan hidup dalam masyarakat itu sendiri.

Dari penjelasan di atas tentang nilai- nilai budaya, kalau penulis kaitkan dengan budaya yang terdapat pada masyarakat suku Saluan yang berada di Desa Tomeang itu sendiri, pada umumnya sudah mulai luntur nilai-nilai yang terkandung dalam budaya suku Saluan. hal ini dapat dilihat dari kehidupan serhari- hari mereka dalam beraktifitas. Padahal kita ketahui bersama bahwa nilai-nilai budaya itu sendiri merupakan konsep manusia seutuhnya yang mencakup dimensi lahiriah dan rohaniah dan merupakan pedoman yang melekat pada diri

seseorang atau sekumpulan orang, yang merupakan tujuan hidup yang diperjuangkan.

Dari gambaran latar belakang di atas maka penulis mengambil kesimpulan mengangkat suatu penelitian yang diberi judul “*Makna Dan Nilai Tradisi Upacara Mompopeja*”. (*Studi Kasus Tradisi Suku Saluan, Desa Tomeang. Kec. Nuhon. Kab. Banggai*).

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pergeseran makna dan nilai-nilai dalam Upacara Mompopeja ?
2. Bagaimana peran Tokoh masyarakat dalam mempertahankan Tradisi Upacara Mompopeja Suku Saluan?

I.3 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui makna dan nilai-nilai dalam Upacara Tradisi Mompopeja.
2. Untuk mengetahui factor-factor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran Upacara Tradisi Mompopeja.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mempertahankan Upacara Tradisi Mompopeja.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap akademik, khususnya mahasiswa sosiologi dan bisa memberikan referensi dalam memahami budaya suku Saluan.

2. Secara praktis Penelitian ini dapat membantu masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat suku salaun dalam memahami atau mempertahankan nilai-nilai budaya dalam suku Saluan.